

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Didalam perkembangan dunia usaha, terdapat tiga kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu BUMS, BUMN, dan Koperasi. Dari ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan pembangunan ekonomi di Indonesia, agar cita-cita bangsa dapat tercapai yaitu kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Pemerintah berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi melalui BUMN dan sebagian besar didirikan dengan tujuan mencari laba, akan tetapi pada koperasi didirikan dengan tujuan bukan mencari laba yang sebesar-besarnya, melainkan untuk kesejahteraan anggotanya khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian Indonesia.

Koperasi dinyatakan sebagai salah satu pelaku ekonomi dan menjadi soko guru perekonomian nasional dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat (Sugiyanto,2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang salah satu fungsi dan peran koperasi Bab III Pasal 4, menyatakan bahwa “Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya”. Koperasi sebagai soko guru perekonomian mengandung arti bahwa koperasi berperan sebagai

pilar utama dalam sistem perekonomian nasional. Pembangunan koperasi sebagai soko guru perekonomian diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efektif dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang Tangguh dalam masyarakat.

Koperasi merupakan salah satu jenis badan usaha, yang berarti menjadi wadah untuk melakukan kegiatan ekonomi sosial dan menampung aspirasi dari anggotanya untuk satu tujuan yang sama dengan berdasarkan kekeluargaan. Kegiatan ekonomi disini tentunya dibuat atau didirikan atas dasar kebutuhan anggotanya dengan tujuan agar seluruh anggota koperasi mendapatkan kesejahteraan dan terpenuhi semua kebutuhannya.

Disamping itu, koperasi juga memiliki peran yang penting dalam menumbuh kembangkan perekonomian Indonesia yang terstruktur dan mampu menjadikan perekonomian yang mandiri dan berasas kekeluargaan. Maka dapat mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang demokratis karena koperasi dibentuk oleh anggota, dan dikelola oleh anggota untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan Bersama. Karena pada dasarnya koperasi dibentuk secara suka rela dan mempunyai tujuan serta kepentingan yang diinginkan bersama.

Dalam mencapai tujuan koperasi, maka pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan badan usaha lain sehingga bisa mendukung ekonomi masyarakat disekelilingnya dengan baik. Dengan pengelolaan yang baik maka tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan

anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya akan tercapai. Pengelolaan yang baik dalam koperasi dapat dilihat sejauh mana koperasi mampu mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan anggotanya dalam bentuk pelayanan yang memuaskan kepada anggota.

Salah satu koperasi yang ada di Indonesia koperasi aktif di Jawa Barat khususnya di Bandung adalah Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan Karya Modal Lancar (KKMK KAMOLA) yang berdomisili di Jalan Raya Rancaekek-Majalaya No. 183 Desa Majaserta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung (40382) dengan Badan Hukum Nomor. 10427/BH/KW/KOP/1992 Tanggal 02 Februari 1992. 10427/BH/PAD/518- KOP/X/2020 Tanggal 02 Oktober 2020. NIK : 3204120060005. Dengan jumlah anggota aktif mencapai 557 orang per tahun buku 2021. Unit usaha yang masih aktif di KKKM KAMOLA, yaitu:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Perdagangan
3. Unit Jasa Photocopy

Sejak didirikan koperasi konsumen karyawan dan mantan karyawan karya modal lancar ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan cara memberikan pelayanan seperti simpan pinjam, kebutuhan barang- barang konsumtif dengan harga atau biaya yang lebih murah dibandingkan tempat lain, dan memberikan pelayanan berupa jasa. Hal tersebut merupakan manfaat ekonomi langsung yang dirasakan oleh anggota. Selain manfaat ekonomi langsung yang

diterima, anggota juga berhak menerima manfaat ekonomi tidak langsungnya berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota. Target utama pencapaian dari koperasi ialah Sisa Hasil Usaha (SHU). Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992, tentang perkoperasian Bab IX Pasal 45 yang menyatakan sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain. Pertumbuhan SHU diindikasikan terjadi karena jumlah anggota pada koperasi mengalami peningkatan, koperasi yang memiliki jumlah anggotanya banyak namun usahanya tetap lesu kebanyakan mengalami kebangkrutan, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah jumlah anggotanya tetapi juga dari pengelolaan keuangannya (Widya, 2020).

Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota dibagikan oleh koperasi kepada anggota dan akan diterima setelah tutup buku atau setelah pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pemberian manfaat ekonomi tidak langsung ini diberikan kepada anggota sesuai dengan kebijakan AD/ART yang ada pada koperasi, pembagian SHU pada koperasi konsumen karyawan dan mantan karyawan karya modal lancar sebesar dana anggota 60%, dana cadangan 15%, dana pengurus 7,5%, dana karyawan 7,5%, dana pendidikan 5%, dana sosial 2,5%, dan dana Pembangunan 2,5%. Oleh karena itu, koperasi melakukan sebaik mungkin untuk mengasilkan keuntungan agar memperoleh SHU yang besar untuk anggotanya.

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap koperasi, tanpa diperolehnya keuntungan koperasi tidak dapat memenuhi tujuannya.

Keuntungan yang menjadi tujuan utama pada koperasi dapat diperoleh dari penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar (Alpi 2018). Tujuan akhir yang dicapai suatu koperasi yang terpenting adalah memperoleh laba atau SHU yang maksimal, dengan memperoleh SHU yang maksimal seperti yang telah ditargetkan koperasi dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan. Oleh karena itu, manajemen koperasi dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Berikut merupakan data perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi KKMK KAMOLA:

Tabel 1. 1 Perkembangan Laba Hasil Usaha Setelah Pajak

Tahun	Laba Hasil Usaha Setelah Pajak (Rp)	N/T (%)
2017	205.236.139	-
2018	263.355.706	28,3
2019	338.802.491	28,6
2020	167.976.423	-50,4
2021	168.423.297	0,3
2022	135.673.661	-19,4
2023	113.138.596	-16,6

Sumber: Laporan RAT KKMK KAMOLA Periode 2017 – 2023

Berdasarkan data Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa, perkembangan Laba Hasil Usaha Setelah Pajak pada Koperasi KKMK KAMOLA mengalami fluktuasi dengan trend menurunnya Laba Setelah Pajak pada koperasi keuntungan yang didapatkan

oleh koperasi sedikit yang akan mengakibatkan koperasi sulit untuk membayar utang-utangnya terlebih utang jangka pendeknya, karena penjualan menurun pendapatan pun ikut menurun yang mengakibatkan koperasi sulit untuk membayar utangnya. Suatu koperasi memiliki tujuan untuk memperoleh laba, semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu koperasi maka semakin baik pula kinerja koperasi tersebut, pada penelitian ini alat ukur rasio profitabilitas yang digunakan yaitu margin laba bersih (*net profit margin*).

Menurut jurnal AKMAMI (2021) yang ditulis oleh Anisa, Eka dan Muis menyatakan bahwa hal-hal yang berdampak pada margin laba bersih (*net profit margin*) salah satunya ialah rasio lancar (*current ratio*). Didalam sebuah koperasi dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya, biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi, biasanya koperasi perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya memenuhi kebutuhan biaya untuk kegiatan operasionalnya. Menurut Sujarweni (2017) rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu koperasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut merupakan perkembangan rasio lancar (*current ratio*) pada Koperasi KKMK KAMOLA.

Tabel 1.2 Perkembangan Rasio Lancar (Current Ratio) KKKM KAMOLA

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)	N/T (%)
2017	3.926.089.653	1.445.954.104	272	-
2018	4.706.622.103	2.353.170.266	200	-26
2019	5.997.318.863	2.969.698.475	202	1
2020	6.366.695.527	3.174.996.583	201	-1
2021	6.569.766.519	3.540.914.388	186	-7
2022	6.753.166.601	3.901.954.982	173	-7
2023	5.809.104.777	3.465.615.078	168	-3

Sumber: Laporan RAT KKKM KAMOLA Periode 2017 – 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat Aktiva Lancar perusahaan meningkat secara konsisten dari tahun 2017 hingga 2022, namun mengalami penurunan pada tahun 2023. Sebaliknya, Utang Lancar meningkat setiap tahun hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebelum sedikit menurun pada tahun 2023. Rasio Lancar mengalami penurunan bertahap dari 272% pada tahun 2017 menjadi 168% pada tahun 2023, mencerminkan penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Sementara itu, persentase N/T mengalami fluktuasi, dengan penurunan signifikan dari 1% pada tahun 2019 menjadi -3% pada tahun 2023, menunjukkan penurunan efisiensi dalam penggunaan utang lancar terhadap aktiva lancar.

Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang harus diterima, dan pinjaman yang diberikan, utang lancar

meliputi utang dagang, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya yang masih harus dibayar, dan uang muka atau deposit pelanggan. Brigham & Houston (2019), menyatakan bahwa “Apabila perusahaan menggunakan utang lebih banyak dalam kegiatan operasionalnya, akan mendapatkan beban bunga tersebut yang akan membuat menurunnya laba bersih”. Utang yang besar akan berdampak pada resiko keuangan yang harus ditanggung koperasi. Apabila dana hasil pinjaman tersebut digunakan secara efektif dan efisien, maka hal ini akan memberi peluang yang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Rasio lancar (*current ratio*) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya Rasio lancar (*current ratio*) yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diperkirakan penyebab turunnya Sisa Hasil Usaha dikarenakan oleh rasio lancar (*current ratio*) menurun, penurunan rasio lancar terjadi karena penurunan aktiva lancar ketika koperasi mengalami kesulitan keuangan seperti penjualan yang menurun atau meningkatnya biaya operasional maka koperasi mungkin akan menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kebutuhan mendesak tanpa cukup hutang lancar yang tersisa, dan Sisa Hasil Usaha yang menurun dikhawatirkan Margin Laba Bersih (*net profit margin*) juga ikut menurun, dua hal ini diperkirakan disebabkan oleh rasio lancar yang menurun, serta didukung oleh beberapa

teori dan hasil penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan profitabilitas dengan alat ukur margin laba bersih (*net profit margin*) pada Koperasi KKM KAMOLA
2. Bagaimana pengaruh rasio lancar terhadap margin laba bersih pada Koperasi KKM KAMOLA.
3. Bagaimana pengaruh rasio lancar terhadap manfaat ekonomi tidak langsung pada Koperasi KKM KAMOLA.
4. Bagaimana upaya untuk meningkatkan margin laba bersih dan manfaat ekonomi tidak langsung melalui rasio lancar pada Koperasi KKM KAMOLA.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan seberapa besar perkembangan profitabilitas dengan alat ukur *net profit margin* (NPM), seberapa besar

pengaruh rasio lancar terhadap margin laba bersih dan manfaat ekonomi tidak langsung pada Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan Karya Modal Lancar (KKMK KAMOLA), dan Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan net profit margin dan manfaat ekonomi tidak langsung melalui rasio lancar pada Koperasi KKKM KAMOLA.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada koperasi konsumen karyawan dan mantan karyawan karya modal lancar (KKMK KAMOLA) adalah untuk :

1. Mengetahui perkembangan profitabilitas dengan alat ukur margin laba bersih (net profit margin) pada Koperasi KKKM KAMOLA.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh rasio lancar terhadap margin laba bersih pada Koperasi KKKM KAMOLA.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh rasio lancar terhadap manfaat ekonomi tidak langsung pada koperasi KKKM KAMOLA.
4. Mengetahui bagaimana upaya untuk meningkatkan margin laba bersih dan manfaat ekonomi tidak langsung melalui rasio lancar pada koperasi KKKM KAMOLA.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan aspek praktis. Kegunaan teoritis dimaksud dapat ditinjau dari aspek yang

berhubungan dengan aspek keilmuan sedangkan kegunaan praktis dapat ditinjau dari aspek guna laksana.

1.4.1. Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan manajemen keuangan terutama mengenai pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas dan manfaat ekonomi tidak langsung serta memberikan dorongan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian pada bidang yang sama.

1.4.2. Aspek Praktis

Bagi koperasi, sebagai bahan informasi dan masukan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan perubahan yang positif dan mendorong terhadap kemajuan dan perkembangan koperasi khususnya, dan perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya, serta dapat mengetahui kinerja keuangan koperasi konsumen karyawan dan mantan karyawan karya modal lancar (KKMK KAMOLA).